



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan/Penanaman Karakter *Syariahpreneurship* di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros

Ibrahim¹, Dalilul Falihin², Rusdi³

Universitas Negeri Makassar

Email: ibrahim7105@unm.ac.id

Abstract. This study aims to analyze what factors influence the formation/inculcation of syariahprenuersip character in the Nahdlatul Ulum Islamic boarding school. This research includes qualitative research. This study uses a phenomenological approach. Analysis of the research data was carried out by categorization. Data collection uses methods: interviews, questionnaires, observation, and documentation. checking the validity of the data in this study include: Observation Perseverance, Triangulation, Detailed Description, Auditing. The results of the study show that the inculcation/formation of the character of syariahprenuership is determined by several factors. These factors are determined by the intensity and quality as well as the depth and duration. The variant of influence caused by these factors is also determined by the accumulatively aggressiveness of the students in it to understand and respond back to the transformation within themselves. This means that the stronger and longer the influence of these factors runs, the greater the effect on the formation/planting of the character of Islamic prenuership students and vice versa. The factors that influence the inculcation/formation of the character of syariah-prenuership students are the factor that encourages the spiritual strength of the pesantren civitas through long contact and communication, the internal situation of the Islamic boarding school which is dominated by strong religious values, Islamic attitudes and behavior, (DNA) business parents, relatives and relatives, presenting business/shariah prenuership practitioners to Islamic boarding schools, coaches, teachers and even managers conducting business activities, existence of infrastructure facilities and business units of the foundation, atmosphere of the surrounding environment or external boarding schools, visits/study tours to places place of business/business, and parents' socio-economic factors.

Keywords: Syariahprenuership, Instilling/Creating Character, Pesantren

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index 2018, dari 137 negara, Indonesia berada di peringkat 94 dalam hal kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Sebab, Vietnam berada di urutan ke-87, Filipina di posisi 76, Thailand di posisi 71, Malaysia posisi 58,

Brunei Darussalam di posisi 53, serta Singapura berada di urutan ke-27. Menurut Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki (2019), jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1% dari total penduduk di Indonesia. Sebagai salah satu terobosan untuk meningkatkan jumlah wirausaha, pemerintah akan menggairahkan UMKM serta pengadaan produk bisnis berbasis teknologi.

UMKM merupakan langkah awal dari perwujudan dari kewirausahaan yang terbentuk. UMKM menjadi sesuatu yang diminati untuk didalami oleh orang-orang karena berbagai macam hal, misalnya karena akan pensiun sehingga mulai sadar akan segera kehilangan penghasilan, kehilangan pekerjaan karena PHK, lowongan kerja mulai sulit, atau karena sudah bekerja tetapi penghasilan yang minim. Berdasarkan data yang tercatat ada 63 juta UMKM di Indonesia tetapi baru 3,97 Juta yang menggunakan teknologi. Perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2018 mencapai 2,02% dan menyumbang PDB sebanyak 9,64%. (<https://repository.feb.uns.ac.id/dok/publikasi/881.pdf>)

Dari data yang disampaikan pada bulan Desember 2022 dan bulan Juni 2021 menunjukkan betapa potensi khususnya umat Islam sangat besar dalam pengembangan ekonomi. Dengan jumlah kurang lebih 236,53 juta jiwa Umat Islam di Indonesia merupakan sumber daya yang harus mampu dimanfaatkan sekaligus sebagai peluang yang sangat potensial untuk pengembangan ekonomi secara Islami. Nilai-nilai keislaman hendaknya menjadi penting adanya dalam pengembangan ekonomi nasional. Pengembangan ekonomi yang berbasis nilai-nilai dan prinsip-prinsip keislaman sudah menjadi kebutuhan yang mendesak hadir dalam masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. Untuk sampai kepada tujuan yang sangat mulia dan strategis ini tentunya juga tidak bisa dipisahkan dari eksistensi lembaga pendidikan pesantren.

Beberapa data menunjukkan pula bahwa institusi/lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dalam decade terakhir. Perkembangan ini terjadi hampir semua lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, obligasi syariah, pegadaian syariah dan Baitul Mal wa Tamwil (BMT). Kemajuan serupa juga disektor riil, seperti Hotel Syariah, Multi Level Marketing Syariah, dan sebagainya. Berdasarkan data statistik perbankan syaria'ah bulan agustus 2020 yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah Bank Syaria'ah berjumlah 14 buah, Unit Usaha Syariah atau Bank Konvensional yang memiliki unit usaha syaria'ah berjumlah 20 buah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah (BPRS) berjumlah 162 buah. (www.ojk.go.id/statistik-perbankan-syaria'ah-agustus-2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan *fenomenologi*. Pengumpulan data menggunakan metode: wawancara, angket, observasi, dan



dokumentasi. pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Uraian rincian, *Auditing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dari lokasi penelitian maka dapat dikemukakan atau digambarkan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter syariahpreneurship di pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros. Faktor-faktor yang dianalisis merupakan gambaran yang menunjukkan sisi-sisi atau aspek-aspek secara komprehensif dengan sudut yang berbeda namun terkoneksi dan integrasi bagi pembentukan karakter syariahpreneurship di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros.

Interkasi sosial yang intens, lama dan bermakna antar santri dan masyarakat internal pesantren merupakan kondisi yang sangat menentukan arah dan dinamika karakter perkembangan santri. Kepribadian santri secara alami akan terbentuk akibat bermukim dan tinggal bersama (mondok). Semua elemen dan unsur masyarakat pondok yang melakukan kontak dan komunikasi secara sosial yang instrumennya dijelmakan dalam bentuk atau wujud tata tertib memberikan efek yang penting dalam pembentukan karakter santri. Dorongan kekuatan spiritual civitas pesantren melalui kontak dan komunikasi yang lama dan kondisinya saling mempengaruhi memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter syariahpreunersihp di Pesantren Nahdatul Ulama.

Situasi internal pondok yang didominasi dengan nilai-nilai keagamaan yang kental, sikap dan perilaku yang berakhlakul islamiyah tentunya menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap karakter syariahpreneurship santri. Suasana lingkungan internal pondok seperti ini memberikan spirit dan motivasi secara natural untuk selalu menyemaikan sikap dan perilaku bahkan kepribadian karakter yang islami santri. Dorongan dan pengawasan yang melekat dalam setiap sikap, perilaku dan pemikiran santri yang selalu diarahkan pada sumber mata air utama akhlakul karimah yaitu al Qur'anul karim dan hadist-hadist Nabi saw penting artinya dalam pembentukan karakter bisnis yang bersyariah. Secara lambat atau cepat cerminan karakter bisnis bersyariah sebagai generasi preunership islam akan berjalan secara simultan dengan tumbuhnya kesadaran-kesadaran lainnya pada diri santri selama belajar di pondoknya. Kekuatan spiritual civitas pesantren yang berbasis bisnis bersyariah yang setiap saat selalu mengalir secara alamiah ke dalam kehidupan santri maka inilah yang nantinya akan berbekas di dalam diri santri untuk bisa melakukan bisnis bernuansa syariahpreneurship ketika yang bersangkutan sudah sampai waktunya. Dengan Demikian pula sebaliknya manakala Kekuatan spiritual civitas pesantren yang berbasis bisnis bersyariah tidak dihidupkan dalam lingkungan pondok selama santri belajar maka ini juga akan menjadi batu sandungan bagi terbentuknya kepribadian atau karakter syariahpreneurship pada diri santri.

Terbentuknya kepribadian atau karakter syariahpreneurship pada diri santri juga bisa terjadi karena sumber dan asalnya adalah dari internal keluarga santri. Keluarga terdekat (DNA) bisnis orang tua, saudara, berperan dalam pembentukan karakter bisnis/ syariapreneurship santri di Pesantren Nahdatul Ulum. Hal ini tentunya tetap selalu dilakukan upaya-upaya yang konstruktif dari pihak pesantren untuk selalu ada komunikasi dengan pihak keluarga santri terkait dengan latar belakang sosial ekonomi keluarganya. Ada kebanyakan kasus atau fakta yang terjadi bahwa keluarga dalam hal ini orang tua atau kerabat yang memiliki DNA bisnis itu biasanya secara turun temurun diturunkan dari satu generasi ke generasi berikut dalam keluarganya. Situasi ini tentunya akan menjadi bahan dan informasi berharga bagi pihak pesantren. Pihak pesantren akan terbantu dengan mudah untuk penanaman karakter syariahpreneurship kepada santri. Bermodalkan DNA keluarga santri yang memiliki profesi pedagang/berbisnis maka sesungguhnya pekerjaan pihak pesantren tertolong dan terbantu dengan hal ini bahwa pihak pesantren tentunya lebih hanya fokus pada bagaimana pemahaman konsep, sikap dan perilaku syariahpreneurship lebih intens dan massif dilakukan.

Pemahaman konsep, sikap dan perilaku syariahpreneurship lebih intens dan massif dilakukan pihak pesantren ini juga ditindak lanjuti dengan menghadirkan Praktisi bisnis/syariahpreneurship ke Pesantren. Kehadiran praktisi bisnis syariahpreneurship secara berkala juga sangat menentukan tumbuhnya karakter serta pemahaman berbagai ilmu, sikap dan keterampilan/pengalaman kepada civitas Pesantren Nahdatul Ulum secara umum dan santri khususnya. Ada nuansa penyegaran terkait dengan pembelajaran yang dilakukan yang mana selalu dilakukan oleh guru dan Pembina setiap hari di pondok. Kehadiran praktisi bisnis syariahpreneurship adalah bukti hidup dengan segala pasang surut yang dialaminya secara berkesinambungan, pasang surut bisnis yang dilakukan sampai pada kesuksesan pasti lebih menarik bagi santri. Kalau selama ini hanya melakukan studi literasi tentang tokoh atau palaku bisnis yang berhasil mulai dari pribadi Nabi Saw, kerabat dan sahabat-sabat beliau dan kisah-kisah hidup Pengusaha Islam yang berbasis syariahpreneurship lebih suasananya monoton. Berbeda dengan hadirnya praktisi di pondok selain karena informasinya langsung dari sumber dan pelakunya, santri juga berpotensi untuk berinteraktif secara langsung untuk menggali informasi dan ketrampilan tanpa perantara. Dengan praktisi yang dihadirkan juga menjadi saksi hidup bagi santri dan bisa menjadi inspirator bagi mereka kelak dalam melakukan bisnis. Juga bisa dengan kontak person yang dibagikan kepada santri juga dapat berkomunikasi sabang waktu dengan praktisi tersebut untuk menggali informasi dan life skil dalam melakoni bisnis yang bernuansa syariah.

Internal pesantren Nahdatul Ulum dimana Pembina, guru dan bahkan pengelola pondok banyak diantara mereka melakukan aktivitas bisnis. Dari data yang diperoleh di lokasi penelitian ada Pembina yang berbisnis ayam potong, ada yang berbisnis prodak secara online, ada juga pembina yang memiliki kemampuan



kaligrafi dan lain.lain.beragamnya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Pembina, guru sesungguhnya bisa menjadi instrument informasi dan skil yang dapat ditularkan kepada santri. dengan menyampaikan pengalaman, suka duka serta pasang surut beraktivis bisnis meskipun itu hanya kecil-kecilan. Apalagi kalau usaha bisnis tersebut masih berkelanjutan sampai saat ini akan bisa menjadi informasi berharga untuk santri. Makin banyak sumber-sumber informasi hidup dari pelaku bisnis yang masih konsistensinya berjalan maka akan baik bagi proses tertanamnya karakter bisnis yang berbasis syariahpreneurship bagi santri. Apalagi kalau aktivitas bisnis yang melakoninya adalah Pembina, guru dan pengelola pondok dengan berbekal pengalaman mereka akan lebih mudah untuk dikomunikasikan kepada santri. komunikasi itu setiap waktu dan setiap saat bisa dilakukan karena kedekatan personal mereka dengan kehidupan santri di pondok. Juga dalam kaitannya dengan interksi pembelajaran di ruang kelas juga dapat disisipkan atau diselengi dengan menceritakan pengalaman bisnis yang dilakukan selama ini. Hal ini tentunya akan berkesan bagi santri dan tidak tertutup kemungkinan ada yang tertarik dengan pengalaman bisnis yang disampaikan. Situasi seperti ini tentunya akan menjadi salah satu faktor yang akan memberikan efek positif terhadap pembentukan karakter syariahpreneurship untuk santri.

Eksistensi sarana prasarana dan unit-unit usaha yayasan juga memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter bisnis/syariahpreneurship terhadap para santri. unit-unit usaha yang dikelola yayasan yang ada di dalam pesantren selain untuk memudahkan memenuhi kebutuhan santri juga berpotensi untuk digunakan sebagai laboratorium praktek mereka. Semakin banyak instrument dan sarana unit-unit usaha internal di pesantren yang bisa digunakan untuk praktek dan juga secara kasat mata bisa diobservasi proses jalannya unit-unit usaha tersebut sesungguhnya sangat efektif dalam pembentukan karakter bisnis santri. Begitu pula halnya manakala santri terlibat secara langsung misalnya seperti program magang secara bergiliran tentu efeknya akan besar terhadap diri santri. magang ini bisa eksternal pondok terutama pada unit-unit usaha berbasis syariah maka secara langsung akan mampu memberikan pengalaman bagaimana alur serta proses pengelolaan berjalan. Bisa juga dengan adanya MoU dengan berbagai unit-unit usaha yang berbasis syariah secara eksternal, dalam hal yang terkait dengan mata pelajaran tertentu bisa menjadi program khusus atau andalan bagi pesantren. Tinggal yang harus dibuat adalah naskah akademiknya atau tutorial modul prosesnya ketika itu menjadi pilihan untuk santri. program magang ini tentu memberikan kesiapan kepada santri bisa terjun dalam kehidupan nyata untuk melakukan aktivitas bisnis baik itu dilakukannya secara mandiri ataukah bekerja pada unit-unit usaha yang berbasis syariah.

Suasana lingkungan sekitar atau eksternal pesantren berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya peran dalam kaitannya dengan penanaman karakter santri. Lingkungan Sosial-ekonomi sekitar Pesantren Nahdlatul Ulum sebagaimana



adanya toko-toko, warung-warung dan adanya pasar serta mall sesungguhnya dapat menjadi laboratorium observasi bagi santri. aktivitas untuk observasi ini tentunya akan dapat berjalan dengan baik manakala disiapkan instrument-instrumen observasinya. Selama ini sudah berjalan aktivitas santri terkait dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat usaha/bisnis namun intensitas belum dikoneksikan dengan mata pelajaran yang berjalan tiap semester atukah memang harus menjadi program yang teragendakan sebagai pencirian aktivitas kepontrenan yang sudah dan harus setiap siklusnya tiba dilakukan oleh santri. maksimalisasi program ini tentunya akan penting dan sangat bermanfaat bagi upaya pihak pesantren untuk penanaman karakter bisnis syariah kepada santri. Motivasi kearah terbentuknya semangat preneurship pada diri santri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pondok tentu sangat efektif. Disamping juga tidak terlalu jauh dari pondok sehingga tidak terlalu membutuhkan biaya serta keamanan dan keselamayan santri dapat terjaga. Jadi suasana lingkungan social ekonomi di sekitar pesantren jika dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menyumbang dalam penanaman karakter bisnis syariah dan menjadi preneurship yang berkarakter kuat mengimplementasikannya dalam usaha/aktivitas bisnis yang dilaksanakannya.

Faktor yang lain yang juga berperan penting dalam membentuk karakter preneurship pada diri santri adalah program yang sudah berjalan selama ini di pesantren. Kunjungan/studi tour ke tempat-tempat usaha/bisnis yang selama ini sudah dilakukan oleh santri yang dikoordinasi langsung pihak pesantren penting juga adanya bagi karakter santri dalam hal pengetahuan dan pengalaman berpengaruh pada terbentuknya karakter syariahpreneurship para santri. olehnya itu pihak pesantren mengelola program studi tour/studi banding ini secara lebih baik dan efektif serta seefisien mungkin. Hal ini disebabkan karena terkait dengan biaya. Pihak pesantren harus memiliki kalkulasi yang sangat tepat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak membebani atau memberatkan namun semua santri juga dapat menjangkau biaya itu. Hal lain juga yang harus dipertimbangkan adalah capaian pembelajaran apa dan bagaimana yang dapat tercapai dengan program studi tour/banding ini ketika sudah dilaksanakan. Selama ini diberbagai jenjang persekolahan dan juga di perguruan tinggi ada kesan bahwa program studi taou/studi banding/lapangan lebih dominan bernuansa rekreasi atau santai-santai saja. Untuk menghindari hal tersebut perlu disiapkan sarana prasarana yang sudah melalui tahapan perencanaan yang matang sehingga hasil yang diperoleh dalam program studi tour/banding/lapangan tersebut memiliki kemanfaatan bagi munculnya karakter bisnis syariah para santri yang mengikuti program tersebut.

Faktor sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap terbentuknya karakter syariahpreneurship para santri. Faktor sosial ekonomi yang dimaksudkan adalah profesi yang dilakukan oleh orang tua santri. selama ini. Badi orang tua santri yang memiliki pekerjaan sebagai pebisnis/pedagang tentunya memiliki peran penting di dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lebih besar dari

orang tuanya daripada santri yang orang tuanya bukan pebisnis. Secara langsung dan tidak langsung seorang anak/santri yang selama ini bergaul berinteraksi serta tinggal bersama dengan orang tua dalam keluarga terjadi proses pendidikan. Sedikit banyaknya pasti orang tua pernah mengajarkan atau menyampaikan aktivitas bisnis yang dilakukannya kepada anaknya. Hal ini tentunya sangat dimaklumi bahwa biasanya dan umumnya orang tua sangat berharap anak-anaknya bisa meneruskan dan melanjutkan aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Dari aspek sosial ekonomi ini jika dilihat dari santri di Pesantren Nahdlatul ulum didapatkan informasi bahwa kebanyakan dari mereka memiliki orang tua yang berprofesi sebagai pebisnis/berdagang. Jadi dasar-dasar pengetahuan dan ketremampilan bisnis/berdagang sesungguhnya sudah ada pada diri santri terutama yang memang orang tuanya sebagai pebisnis/berdagang. Pihak pesantren dengan kondisi seperti ini tinggal melakukan maksimalisasi dan optimalisasi upaya-upaya pembelajaran dan pengembangan lanjutan agar potensi yang sudah ada pada diri santri diarahkan agar nantinya condong kepada karakter syariahpreneurship.

KESIMPULAN

Penanaman/pembentukan karakter syariahpreneurship ditentukan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sangat ditentukan intensitas dan kualitas serta kedalaman dan pengalamannya. Varian keterpengaruhannya yang ditimbulkan oleh faktor-faktor juga sangat ditentukan dengan agresivitas santri di dalamnya secara akumulatif untuk memahami dan merespon balik transformasi ke dalam dirinya. Artinya makin kuat dan lamanya pengaruh dari faktor-faktor tersebut berjalan maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan/penanaman karakter syariahpreneurship santri begitu pula sebaliknya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Penanaman/pembentukan karakter syariahpreneurship santri adalah Faktor Dorongan kekuatan spiritual civitas pesantren melalui kontak dan komunikasi yang lama, Situasi internal pondok yang didominasi dengan nilai-nilai keagamaan yang kental, sikap dan perilaku yang berakhlakul islamiyah, (DNA) bisnis orang tua, saudara, dan kerabat, menghadirkan Praktisi bisnis/syariahpreneurship ke Pesantren, Pembina, guru dan bahkan pengelola melakukan aktivitas bisnis, Eksistensi sarana prasarana dan unit-unit usaha yayasan, Suasana lingkungan sekitar atau eksternal pesantren, Kunjungan/studi tour ke tempat-tempat usaha/bisnis, sosial ekonomi orang tua.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

ACKNOWLEDGEMENT

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFIS UNM dengan nomor kontrak tahun anggaran 2022 nomor: SP DIPA-023.17.2.677523//2022 tanggal 27 juli 2022 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor 569/UN36/HK/2022 tanggal 8 April 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibn Hambal, Masnad Ahmad, Vol. 33 (Kairo: Mu'assasah al-Risalah, 1999), hlm. 435)
- Akhmad Nur Zaroni, "Bisnis dalam Perspektif Islam", Jurnal Ekonomi, Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007), 5.
- file:///C:/Users/DeepBlue/Downloads/186-13-400-1-10-20171003.pdf
- <http://repository.uinsu.ac.id/9077/1/PDF%20Penelitian%20Edukatif.pdf>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/>
- Lexy J Moleong. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- media.neliti.com/media/publications/70733-ID-konsep-islamicpreneurship-dalam-upaya-me.pdf.
- Mia Lasmi Wardiyah, *Penegakan Hukum Ekonomi Syariah di pengadilan Agama Dalam Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Bandung*. Jurnal Perspektif Vol.2.No.2. Desember 2018, hal. 193)
- Saefuddin, *Bank Syariah dalam Kebijakan Ekonomi Negara*9Kajian Politik dan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Penegakan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah), Jurnal Millah Vol.1. Agustus 2019. Hal. 16
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren
www.inews.id
- Yaumi, Muhammad. 2018. MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.